

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (Food And Agriculture Organization, 2018). Laporan di atas menunjukkan tingginya urgensi tanaman padi terhadap keberlangsungan peradaban penduduk dunia, Peran komoditas padi tersebut tidak terbatas dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari tapi juga negara lain yang menggunakan beras sebagai bahan baku untuk pangan penduduknya. Maka dari itu tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia. Swasembada beras menjadi sasaran utama didalam kebijakan pangan nasional ditandai dengan penerapan berbagai kebijakan peningkatan produksi padi.

Menurut Atekan (2009), ketersediaan beras dalam jumlah yang cukup menjadi tuntutan untuk memberikan jaminan terhadap ketahanan pangan dan stabilitas keamanan. Oleh karena itu beras selalu di tempatkan sebagai komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian Indonesia. Besarnya perhatian pemerintah terhadap pangan beras ini dapat di simak juga dari kebijakan penetapan sasaran tambahan produksi beras minimal 2 juta ton ditambah 1,5 juta ton pada tahun 2023. Kepala Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA) Arief Prasetyo Abdi mengatakan, kebijakan tersebut merupakan alternatif pahit yang harus ditempuh dalam

komoditi produksi padi nasional yang tengah mengalami penurunan akibat penurunan iklim El Nino. Karena strategisnya komoditas ini bagi kehidupan ekonomi dan politik Indonesia, pemerintah menetapkan suatu peraturan dalam bentuk undang-undang pangan no 18 Tahun 2012.

Padi sawah merupakan salah satu jenis komoditi pangan dengan jenis padi yang sangat bergantung pada keadaan alam dan merupakan padi yang ditanam pada daerah persawahan. Padi jenis ini banyak dijumpai pada daerah sub-tropis. Untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting merupakan faktor yang penentu dalam usaha tani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim di tempat. Maka dari itu diperlukan sawah irigasi untuk proses budidaya tanaman padi sawah ini (Tanjung, 2015).

Penyediaan bibit yang berkualitas dari segi produktivitas yang sangat tinggi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan pertanian di masa depan. Peningkatan produksi padi sebagai makanan pokok tetap merupakan tantangan utama di masa depan. Jenis padi yang dikembangkan di lahan-lahan beririgasi disebut padi sawah. Penanaman padi sawah dapat dilakukan pada semua musim karena kebutuhan air tersedia setiap saat disuplai dari irigasi. Jadi, kebutuhan air padi sawah tidak bergantung pada ketersediaan air hujan atau air tanah tanpa genangan. Padi sawah pada umumnya tidak dapat beradaptasi pada lahan kering dan berkadar garam tinggi. Bagi sebagian besar petani, varietas unggul tidak diragukan lagi peranannya dalam meningkatkan produktivitas seperti varietas sintanur dikarenakan padi sintanur merupakan varietas padi unggul di Indonesia.

Struktur perekonomian Provinsi Jambi ditandai dengan adanya peran masing-masing sektor, seperti sektor pertanian, sektor jasa, sektor industri dan sektor lainnya. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan dan perluasan kesempatan kerja, oleh karenanya sektor ini tidak dapat diabaikan sama sekali. Sebagian kecil produksi sektor pertanian dikerjakan oleh petani-petani kecil dan lokasi mereka tersebar dalam Provinsi Jambi. Sektor ini sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Jambi. Salah satu produk sub sektor pertanian adalah padi sawah.

**Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Tanaman Padi Di Berbagai Provinsi Di Indonesia**

Provinsi	2021		2022		2023		Rata-rata produktivitas (Ton/Ha)
	Ha	Prod	Ha	Prod	Ha	Prod	
Jambi	64.412	298.149	60.540	277.744	61.378	274.557	283.483
Bengkulu	55.704	271.117	57.152	281.610	56.803	277.310	276.699
Riau	53.062	217.458	51.054	213.557	51.821	209.190	213.401
Gorontalo	48.713	234.392	46.823	240.135	48.830	243.193	239.240
Maluku	28.319	116.803	23.988	92.601	22.616	83.065	97.489

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023*

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan Provinsi dengan rata produksi terbesar di Indonesia dengan rata 283.483 Ton/Tahun dari Total produksi padi di Indonesia dalam kurun waktu periode tahun 2021-2023. Provinsi kedua dan ketiga berurutan sebagai Provinsi terbesar penghasil padi di Indonesia yaitu Provinsi Bengkulu dan Provinsi Gorontalo dengan rata produksi sebesar 276.699 Ton/Tahun dan 239.240 Ton/Tahu dari Total Produksi padi di Indonesia.

**Tabel. 2 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Muaro Jambi 2021**

No.	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Jambi Luar Kota	<b>448</b>	<b>15.625</b>	<b>3,48</b>
2	Sekernan	463	11.630	2,51
3	Kumpeh Ulu	380	8.500	2,23
4	Muaro Sebo	678	5.747	8,47
5	Kumpeh	1.174	3.982	3,39
6	Taman Rayo	285	298	1,04

*Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022*

Berdasarkan Tabel 2, pada tahun 2021 kecamatan jambi luar kota adalah kecamatan dengan luas panen yakni 448 Ha dengan total produksi 15,625 Ton dan hasil; 3,48 Ton/Ha. Produksi didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kualitas, bentuk dan ukuran, panjang distribusi barang atau yang tersedia di pasar. Produksi merupakan kegiatan yang bertujuan menambah manfaat dan nilai tambah dari suatu produk. Manfaat dan nilai tambah ini dari beberapa macam, misalnya bentuk, waktu, tempat, serta kombinasi dari beberapa manfaat tersebut. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada proses distribusi (Rufaidah,2013).

Kontribusi padi sawah terhadap pendapatan daerah Jambi juga cukup besar. Padi sawah masih menjadi mata pencaharian para petani di beberapa daerah di Provinsi Jambi, termasuk Kabupaten muaro Jambi. Kabupaten muaro Jambi merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai pertanian. Tanaman yang ditanam di daerah Muaro Jambi adalah tanaman pangan (padi, jagung), tanaman perkebunan, dan buah-buahan.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah yang potensial dalam pengembangan tanaman pangan, padi sawah. Dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan Kecamatan yang memiliki produktivitas tertinggi no dua se Kabupaten Muaro Jambi.

**Tabel 3. Rekapitulasi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Jambi Luar Kota Tahun 2021**

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi	Produktivitas
1	<b>Padi</b>	<b>881</b>	<b>4.609</b>	<b>60,22</b>
2	Jagung	120,2	4.609	36,00
3	Kacang Tanah	15,65	13,91	21,77
4	Cabai	151,1	160,93	90,41

*Sumber; Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kecamatan Jambi Luar Kota 2022*

Berdasarkan Tabel 3 di atas terdapat beberapa komoditi tanaman berdasarkan jumlah komoditi yang di tanam, padi merupakan peringkat pertama dengan perkembangan produksi tertinggi dan kemudian di susul oleh jagung ,kacang tanah dan cabai secara berturut turut. Dibandingkan dengan komoditi lain, hasil produksi padi hampir sama dengan hasil produksi jagung yaitu 4.609 dan 4.609 ton per tahun. Salah satu komoditi unggulan di Kecamatan Jambi Luar Kota adalah tanaman hortikultura yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Edison & Ulama 2018).

**Tabel 4. Luas Lahan Dan Jumlah Anggota Kelompok Tani Di Desa Sembubuk Pada Tahun 2022/2023**

No	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota
1	<b>Mekar Abadi</b>	<b>5</b>	<b>20</b>
2	Tajir Jaya	6,45	25
3	Mekar Jaya	4,25	16
4	Bogasari	4,25	17
5	Simpang Tigo Permai	6,25	24
Total		26,2	102

*Sumber:Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Jambi Luar Kota*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Sembubuk memiliki 5 kelompok tani dengan total anggota sebanyak 102 orang. Namun, menurut Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Jambi Luar kota, hanya ada dua kelompok tani yang masih aktif dalam usaha tani padi sawah yaitu kelompok tani Mekar Abadi dan Tajir Jaya. Kelompok tani lainnya tidak aktif karena kesulitan dalam penyediaan bibit, penanggulangan hama tikus, ketergantungan pada input non-organik yang menyebabkan kegagalan panen, dan kesulitan finansial dalam membeli input non-organik yang relatif mahal. Akibatnya, sebagian petani beralih profesi ke usaha tani perkebunan atau bahkan menjadi pekerja bangunan.

Dalam melakukan budidaya tanaman padi sawah ada hal yang perlu di perhatikan antara lain iyalah, cara pemeliharaan tanaman padi sawah di antaranya adalah penyulaman, pemupukan, pengendalian hama, pengendalian penyakit, dan pengendalian gulma pada tanaman. Fungsi dari pemeliharaan tanaman padi sawah sendiri agar tanaman padi sawah tumbuh sehat dan normal. Penyulaman adalah sebuah kegiatan penggantian tanaman yang mati, baik mati akibat hama dan penyakit atau organisme, pemupukan adalah merupakan suatu cara pemberian unsur hara atau pupuk kepada tanah yang tujuannya agar diserap oleh tanaman, pengendalian hama dan penyakit merupakan suatu usaha untuk mengontrol

populasi hama dan organisme penyebab penyakit pada tanaman. Pengendalian gulma adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menindak lanjuti perkembangbiakan gulma agar tidak mengganggu tanaman budidaya.

Maka pada latar belakang ini penulis ingin mengetahui tentang budidaya tanaman padi yang meliputi penyulaman, pemupukan, pengendalian hama, pengendalian penyakit, dan pengendalian gulma pada tanaman padi sawah. Sehingga penulis mengambil judul untuk laporan PKL dengan judul “ Budidaya Padi Sawah Pada Kelompok Tani Mekar Abadi Di Desa Sembubuk”.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi dengan beberapa data yang telah dikemukakan, mengembangkan, dan meningkatkan budidaya padi ke depannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“BUDI DAYA PADI SAWAH PADA KELOMPOK TANI MEKAR ABADI DI DESA SEMBUBUK KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem budidaya pada tanaman padi sawah di Desa Sembubuk?
2. Aspek-aspek apa saja yang ada pada proses budidaya pada tanaman padi sawah?

## **1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Adapun tujuan dari praktik kerja lapangan yang telah di lakukan adalah untuk:

1. Mengetahui sistem budidaya pada tanaman padi sawah yang dilakukan oleh petani
2. Mengetahui aspek-aspek apa saja yang ada pada proses budidaya tanaman padi sawah

#### **1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Adapun masalah dari praktik kerja lapangan yang dilakukan adalah:

1. Melatih mahasiswa agar dapat mempraktekkan ilmu dan keterampilan yang sudah didapatkan dalam perkuliahan, dipadukan dengan tuntutan dan kebutuhan dalam dunia kerja.
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi di instansi atau perusahaan

Menambah pengetahuan keterampilan mahasiswa tentang dunia kerja